

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Motivasi Belajar**

###### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi ialah dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk menggapai tujuan.<sup>1</sup> Menurut Sudirman motivasi belajar merupakan totalitas daya penggerak di dalam diri peserta didik yang memunculkan aktivitas belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada aktivitas belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek pelajar itu bisa tercapai. Peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi akan memiliki banyak energi dalam kegiatan belajar.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Schunk dalam buku Lidia Susanti motivasi berhubungan dengan tujuan kegiatan dan intensitas. Peserta didik yang mempunyai motivasi akan berupaya memakai kemampuannya untuk bekerja terus menerus dan ketika menghadapi tantangan mereka akan bertahan, bahkan berjuang untuk memecahkan masalah.<sup>3</sup> Bersumber pada penjelasan di atas motivasi belajar merupakan dorongan atau

---

<sup>1</sup> Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2020), hal. 3

<sup>2</sup> Syaparuddin dan Elihami, *Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Video Pada Pembelajaran PKN Di Sekolah Paket C*, Jurnal Edukasi Non Formal, Vol. 1, No. 1, hal.190

<sup>3</sup> Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2020), hal. 4

sebuah energi positif yang terdapat dalam diri individu untuk melaksanakan aktivitas belajar supaya tercapai tujuan yang diinginkan. Seorang yang mempunyai motivasi belajar dalam dirinya akan memiliki gairah ataupun semangat dalam belajar.

b. Aspek-aspek motivasi belajar

Seseorang peserta didik yang memiliki motivasi belajar dalam dirinya akan memiliki gairah dalam belajar sehingga dapat membantu peserta didik mencapai keberhasilan dalam belajar. Menurut Marilyn K. Gowing dalam jurnal Rieke Alyusfitri aspek-aspek motivasi belajar pada peserta didik ada empat poin, yakni:

- 1) Dorongan mencapai sesuatu  
Peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.
- 2) Komitmen  
Komitmen adalah suatu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas.
- 3) Inisiatif  
Peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang sekitarnya.
- 4) Optimis  
Sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.<sup>4</sup>

Dari uraian di atas. Ada empat poin yang menjadi tanda bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar, yang pertama. Peserta didik

---

<sup>4</sup> Rieke Alyusfitri, *Peranan Motivasi dan Kreatifitas Peserta didik SD Dalam Pembelajaran Onlinw Dimasa Pandemi COVID 19*, Jurnal Cerdas Proklamator, Vol. 8, No. 2, 2020, hal. 80.

akan memiliki dorongan dalam dirinya untuk berjuang mewujudkan keinginan dan harapannya, seperti jika seorang peserta didik memiliki dorongan yang kuat dalam dirinya untuk mendapatkan prestasi yang baik di kelas maka peserta didik tersebut akan belajar dengan giat demi mengapai keinginan dan harapannya tersebut. Kedua. Peserta didik memiliki komitmen yang tinggi dalam belajar, dengan adanya komitmen yang tinggi dalam diri peserta didik maka peserta didik akan melakukan yang terbaik dalam hal belajar, menyelesaikan tugas dan adanya perhatian kepada pendidik. Ketiga. Inisiatif pada diri peserta didik, seorang peserta didik yang memiliki inisiatif pada dirinya maka ia tidak perlu untuk diberi tahu untuk harus mencapai keberhasilan dalam pembelajaran maka peserta didik tersebut akan dengan sendirinya melakukan hal yang dapat menunjang keberhasilan belajar seperti selalu belajar dan menyelesaikan tugas. Keempat. Sikap optimis. Peserta didik yang memiliki sikap optimis pada dirinya maka ia tidak mudah untuk menyerah dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi, peserta didik akan selalu berusaha untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada.

Sedangkan menurut Frandsen dalam jurnal Adhetya Cahyani aspek-aspek motivasi sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal baru. Oleh karena itu selalu terdorong untuk terus belajar, demi mengejar cita-citanya.

- 2) Kreatif, peserta didik terus berpikir dan menciptakan suatu yang baru, sehingga membuat dirinya berbeda dengan yang lain.
- 3) Menginginkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya. Sebagai manusia biasa, kita menginginkan pujian sebagai bentuk penghargaan terhadap apa yang telah kita lakukan maupun kita capai.
- 4) Memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi. Ketika kegagalan menghampiri kita, pasti terbesit rasa kecewa, tetapi bukan berarti membuat putus asa dan menyerah, melainkan harus berjuang demi menjemput kesuksesan.
- 5) Merasa aman ketika menguasai materi pelajaran.
- 6) Memberlakukan ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar. Setiap dari kita pasti telah mengetahui dan percaya bahwa ketika melakukan hal yang baik akan mendapatkan hasil yang baik pula, begitupun sebaliknya. Dengan memiliki pemikiran seperti ini, akan memicu peserta didik untuk terus semangat dalam belajar.<sup>5</sup>

Dari uraian diatas, dapat diketahui ada enam aspek motivasi belajar. Pertama peserta memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal baru, dengan rasa ingin tahu yang tinggi maka akan memaksimalkan potensi peserta didik. Kedua. Kreatif. Peserta didik dengan kreatifitas yang tinggi maka akan menciptakan hal-hal yang baru yang menjadi pembeda antara dia dengan yang lain. Ketiga. Adanya keinginan untuk mendapat simpati, seperti jika seorang pendidik berhasil mendapat nilai yang bagus atau mendapat peringkat pertama di kelas maka orang tua, guru dan temannya akan memberikan pujian, hadiah dan bentuk simpati lainnya. Keempat. Adanya keinginan memperbaiki kegagalan, sebuah kegagalan akan memberika rasa kecewa yang mendalam, rasa kecewa tersebut

---

<sup>5</sup> Adhetya Cahyani, dkk, *Motivasi Belajar Peserta didik SMA Pada pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, IQ (ilmu Al-qur.an) Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 03, No. 01, 2020, hal. 127.

yang dapat menjadikan peserta didik terdorong untuk memperbaiki kegagalannya hingga mendapat keberhasilan yang diinginkannya. Kelima. Apabila peserta didik menguasai materi-materi pelajaran maka, peserta didik tidak memiliki kekhawatiran mendapat pertanyaan yang diberikan guru, karena seseorang tersebut merasa yakin bahwa dirinya dapat menjawab semua pertanyaan-pertanyaan dengan baik dan benar. Keenam. Adanya ganjaran dan hukuman, dengan adanya ganjaran jika seseorang peserta didik melakukan hal yang baik maka akan membuat peserta didik selalu melakukan hal baik, begitupun jika dengan adanya hukuman, akan membuat peserta didik menjauhi hal yang tidak baik agar tidak mendapat hukuman dari guru.

Aspek-aspek yang telah diuraikan diatas merupakan bagian dari pendorong bagi peserta didik untuk memiliki keinginan belajar yang tinggi, dengan peserta didik memiliki aspek-aspek yang telah diuraikan diatas, maka peserta didik akan mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun ciri-ciri peserta didik yang mempunyai motivasi dalam belajar sebagai berikut:

- 1) Ketekunan dalam belajar, yaitu peserta didik dapat belajar dengan konsisten untuk mewujudkan keinginannya.
- 2) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, yaitu peserta didik memiliki ketertarikan terhadap belajar yang diunjukkan dengan peserta didik antusias, dan aktif dalam belajar.
- 3) Ulet dalam menghadapi kesulitan. Yaitu peserta didik memiliki sikap tidak putus asa dalam mengerjakan tugas untuk mendapatkan prestasi.

- 4) Mandiri dalam belajar, yaitu peserta didik memiliki sikap tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain, peserta didik mampu belajar atau mengerjakan tugas dengan kemampuannya sendiri.
- 5) Keinginan berhasil dalam belajar, yaitu peserta didik yang memiliki keinginan berhasil dalam belajar tidak perlu menunggu disuruh oleh orang tuanya untuk belajar.<sup>6</sup>

Jika seseorang mempunyai ciri-ciri tersebut maka bisa dikatakan peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan mendorong dirinya untuk belajar dengan penuh semangat. Sebagai pendidik diharuskan bisa memberikan pembelajaran yang menarik sehingga menumbuhkan motivasi belajar pada diri peserta didik.

#### c. Fungsi motivasi belajar

Motivasi memiliki fungsi yang penting dalam pembelajaran, karena dengan adanya motivasi belajar maka akan memberikan dampak positif bagi peserta didik maupun pendidik. Fungsi motivasi diantaranya yaitu:

- 1) Mendorong peserta didik untuk berbuat, motivasi dalam hal ini yaitu sebagai penerak atau pendorong seseorang untuk melakukan setiap kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar.
- 2) Menyeleksi perbuatan, dengan menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan peserta didik yang memiliki motivasi akan memiliki kemampuan untuk menyeleksi perbuatan yang harus dilakukan dan mengetahui perbuatan yang harus diabaikan.
- 3) Menuntun arah perbuatan, motivasi dapat memberikan arah kepada seseorang, dengan demikian seseorang yang memiliki motivasi dalam dirinya maka dapat memberikan arah untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Bektu Wulandari dan Herman Dwi Surjono, *Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC di SMK*, Jurnal Pendidikan Vokasi Vol 2 No 3 2013, hal. 2

<sup>7</sup> Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), hal. 85.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi pada diri peserta didik makan akan memberikan pengaruh yang positif dan berdampak baik dalam pembelajaran. Jadi seorang pendidik harus dapat mendesain proses belajar menjadi lebih menarik, apalagi pembelajaran dilakukan secara online maka pendidik harus lebih kreatif dalam menggunakan metode atau media pembelajaran agar para pserta didik tumbuh motivasi dalam belajar pada pembelajaran online sehingga dapat mencapai keberhasilan.

Pentingnya motivasi sebagai pendorong bagi peserta didik, pendidik memiliki tanggung jawab yang besar untuk menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik agar dapat mencapai keberhasilan secara maksimal. Hal yang dapat pendidik lakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menurut sardiman ada beberapa langkah yang dapat dilakukan:

- 1) Memberi angka. Memberi angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar yang telah dilakukan peserta didik. Kebanyakan setiap peserta didik ingin mengetahui hasil dari pekerjaanya, yakni angka yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang mendapat angka baik akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya peserta didik yang mendapat angka kurang besar, akan mengalami kecewa dan sedih sehingga dapat mendorong agar peserta didik belajar dengan lebih baik lagi.
- 2) Hadiah. Pendidik dapat memberikan hadiah kepada peserta didik dengan batasan tertentu, misalnya memberi hadiah kepada peserta didik yang menunjukkan hasil belajar yang baik.

- 3) Saingan/ kompetisi. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong peserta didik untuk belajar. Karena jika dengan adanya saingan atau kompetisi, peserta didik akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil belajar yang baik.
- 4) Ego-Involvement. Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik. Peserta didik yang memiliki kesadaran bahwa belajar untuk menambah ilmunya dan menambah kemampuannya maka peserta didik tersebut akan belajar tanpa diperintah atau ditunggu.
- 5) Memberi ulangan. Peserta didik akan menjadi lebih giat ketika mereka mengetahui akan adanya ulangan. Memberi ulangan adalah salah satu sarana guru untuk memotivasi peserta didik dalam belajar.
- 6) Mengetahui hasil. Dengan peserta didik mengetahui hasil pekerjaannya, apalagi jika mengalami kemajuan atau peningkatan maka akan mendorong peserta didik untuk terus belajar dan lebih giat lagi untuk mempertahankan hasil dari pekerjaannya.
- 7) Pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi peserta didik. Guru dalam memberikan pujian harus pada waktu yang tepat sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan menumbuhkan motivasi belajar.
- 8) Hukuman. Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi motivasi. Oleh karena itu pendidik harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.<sup>8</sup>

Dalam kondisi pandemi saat ini yang mengharuskan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara online diperlukan pendorong untuk menggerakkan peserta didik agar semangat belajar dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan penggunaan media yang menarik sehingga akan membuat peserta didik tertarik kepada pembelajaran.<sup>9</sup> Dengan menggunakan

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 92-95.

<sup>9</sup> Kadek Sukiyasa dan Sukoco, *Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Peserta didik Materi Sistem Kelistrikan Otomotif*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3, No. 1, hal. 130



media video pembelajaran pada masa pandemi covid-19 bisa dikatakan efektif dimana dapat membantu pendidik untuk mengajarkan materi yang sulit dan materi yang membutuhkan praktikum. Media video disukai peserta didik karena membantu peserta didik belajar dari rumah dan menumbuhkan motivasi belajar.<sup>10</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan untuk menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik seorang pendidik harus bisa menjadi motivator belajar untuk peserta didiknya. Apalagi pada masa pandemi saat ini, tentunya peserta didik lebih membutuhkan penyemangat belajar. Guru bisa mendesain pembelajaran menjadi lebih menarik dengan bantuan media yang menarik, guru juga bisa memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan apresiasi seperti pujian, hadiah namun hadiah dapat menjadi sebuah motivasi bagi peserta didik namun terkadang memberi hadiah terlalu sering tidak berdampak baik bagi peserta didik karena peserta didik akan tergantung dengan hadiah, peserta didik bisa saja hanya melakukan sesuatu yang positif dalam pembelajar hanya untuk mendapatkan sebuah hadiah. Guru juga bisa mengadakan ulangan atau kuis, Namun pemberian ulangan tidak boleh dilakukan terlalu sering, karena

---

<sup>10</sup> Mhd Ridha. Dkk, *Efektifitas Penggunaan Media Video Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Tambusi, Vol. 5, No. 1, hal. 161

akan menimbulkan rasa bosan dan akan menjadi sebuah rutinitas belaka.

## 2. Pembelajaran Online

### a. Pengertian pembelajaran online

Pembelajaran online merupakan sebuah inovasi guru yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut Moore, Dickson-Deane & Galyen pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.<sup>11</sup>

Menurut Alan J Henderson pembelajaran online diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi computer atau biasanya disebut internet. Sedangkan menurut Jaya Kumar C pembelajaran online adalah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikann isi pembelajaran, interaksi dan bimbingan.<sup>12</sup>

Dari beberapa paparan pengertian di atas dapat disimpulkan pembelajaran online adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi khususnya internet, pembelajaran online dilakukan dengan

---

<sup>11</sup> Meda Yuliana. dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori & Penerapan*,(Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 2.

<sup>12</sup> Ratna Tiharita Setiawardhani, *Pembelajaran Elektronik E-learning dan Internet dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Peserta didik*, Edunomic, Jurnal Ilmiah Pend. Ekonomi, Vol 1 No 2 2013, hal. 84

jarak jauh menggunakan media, baik media cetak maupun non cetak, computer dan televisi.

b. Komponen Pembelajaran Online

Pembelajaran online memiliki tiga komponen yang membentuk pembelajaran online antara lain:

- 1) Fasilitas pembelajaran online  
Fasilitas yang menunjang pembelajaran online dapat berupa internet, smartphone, personal computer (PC), jaringan computer dan perlengkapan multimedia lainnya.
- 2) Sistem dan aplikasi pembelajaran online  
Sistem perangkat lunak yang menunjang untuk proses pembelajaran online, seperti bagaimana membuat materi atau konten belajar, forum diskusi dan segala fitur yang berhubungan dengan mempermudah proses belajar mengajar.
- 3) Materi Pembelajaran Online  
Konten dan bahan belajar pada pembelajaran online dapat berupa konten berbentuk multimedia interaktif seperti video pembelajaran atau konten berbentuk teks.<sup>13</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa. Pembelajaran online memiliki beberapa komponen yang membantu dalam mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran online yakni fasilitas pembelajaran online, fasilitas tersebut seperti smartphone, laptop dan lainnya dengan adanya fasilitas maka pendidik dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara online. Sistem dan aplikasi pembelajaran online, seperti *whatsapp* dengan menggunakan aplikasi tersebut pendidik lebih mudah dalam memberikan materi pelajaran dan informasi kepada peserta didik sehingga mempermudah kegiatan pembelajaran online. Materi pembelajaran online, materi adalah hal

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 85

yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran online pendidik dapat mengemas materi dengan semenarik mungkin agar peserta didik mudah memahami materi tersebut.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan pembelajaran Online

Seperti pembelajaran yang dilakukan secara *offline* atau tatap muka, pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran online juga perlu menyiapkan, Prota, Promes, silabus dan RPP.

Prota adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan KI dan KD yang telah ditetapkan. Prota atau program tahunan harus dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran. Hal ini dikarenakan prota merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni. Promes atau program semester, Silabus dan RPP.<sup>14</sup>

Promes atau program Semester adalah penjabaran dari Prota yang berisi hal-hal yang ingin dicapai pada semester tersebut. Promes merupakan rumusan kegiatan belajar mengajar untuk satu semester yang kegiatannya dibuat berdasarkan pertimbangan alokasi waktu yang tersedia, jumlah pokok pembahasan pada semester itu, dan frekuensi ujian yang disesuaikan dengan kalender pendidikan.<sup>15</sup> Dengan adanya promes maka akan mempermudah guru untuk mengajarkan materi

---

<sup>14</sup> Morina Zubairnur dan Bambang, *Perencanaan Pembelajaran*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hal. 51-52

<sup>15</sup> Suko, *Menjadi Calon Guru*, (Surabaya: Scopindo, 2020), hal. 47.

yang harus diajarkan kepada peserta didik dalam satu semester tersebut.

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup Standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus menggambarkan pembelajaran secara umum yang dibuat untuk satu tahun pelajaran.<sup>16</sup> Jadi, dengan adanya silabus maka akan memudahkan guru untuk menyusun RPP, mengelola proses pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu KD yang ditetapkan dalam KI dan dijabarkan dalam silabus. Maka RPP adalah rencana operasional kegiatan pembelajaran setiap atau beberapa KD dalam setiap pembelajaran. Lingkup RPP terdiri dari KD, KI, indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.<sup>17</sup> Seorang guru sebelum masuk kelas wajib menyusun RPP agar guru mempersiapkan RPP dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Hal ini dilakukan guru agar pembelajaran terarah dan sesuai dengan indikator

---

<sup>16</sup> Morina Zubairnur dan Bambang, *Perencanaan Pembelajaran*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hal. 75-76.

<sup>17</sup> Safitri Ernawati, *Analisi Kesulitan Guru Dalam Merancang rancangan pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Fisika Berdasarkan K13 di Kota Banda Aceh, Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 05, No. 02, Unsyiah.

yang dikembangkan.<sup>18</sup> Jadi, sebelum pelaksanaan pembelajaran online guru diharapkan telah membuat RPP agar pembelajaran online terencana dan berjalan dengan lancar dan efektif.

Dari uraian yang dijelaskan diatas, maka untuk membuat pembelajaran berhasil mencapai tujuan yang diinginkan maka guru harus menyusun Prota, promes, silabus dan RPP hal ini akan memudahkan guru karena terdapat pedoman yang membantu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Setelah menyusun prota, promes, silabus dan rpp selanjutnya, guru melakukan langkah-langkah Pembelajaran online.

#### 1) Langkah persiapan

Langkah pertama yaitu persiapan bagi seorang guru dan persiapan untuk peserta didik. Guru menyatakan pembelajaran dilakukan secara online. Peserta didik pun harus menyiapkan diri untuk menerima materi yang diberikan melalui tugas-tugas yang dikirimkan guru agar peserta didik berada dalam keadaan siap untuk mengetahui apa yang akan diterima.

#### 2) Langkah pelaksanaan

Pada tahap ini peserta didik melihat dan mendengar, peserta didik mengikuti dan menyimak dengan seksama penjelasan materi dari guru.

---

<sup>18</sup> Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: KENCANA, 2020), hal. 159

### 3) Kegiatan lanjutan

Kegiatan lanjutan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai.<sup>19</sup>

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa langkah-langkah pembelajaran online yang pertama yaitu persiapan, dalam pembelajaran online guru mempersiapkan hal-hal yang akan dibuat untuk pelaksanaan pembelajaran online, seperti *handphone* atau *leptop*, media yang akan digunakan dalam pembelajaran dan RPP daring. Begitupun dengan peserta didik mempersiapkan hal-hal yang menunjang dalam pembelajaran online, seperti menyiapkan *handphone* atau *leptop* yang digunakan untuk proses pembelajaran online. Kedua yaitu pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran online yang pertama kali guru lakukan yaitu membuka pembelajaran online dengan memberi salam, sapaan dan motivasi kepada peserta didik yang dikirim melalui teks *whatsapp* pada grub *whatsapp* hal ini dilakukan oleh pendidik agar peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran online, setelah itu guru memberikan materi yang dikirim melalui grub *whatsapp* dan meminta peserta didik untuk menyimak penjelasan dari guru. Yang terakhir yaitu kegiatan lanjutan. Kegiatan lanjutan dalam pembelajaran online dapat berupa pemberian tugas kepada peserta didik hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa paham peserta didik

---

<sup>19</sup> Anitah dkk, Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMPN 1 Pacitan, Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.2, No. 2, 2014, hal. 136.

terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Yang terakhir yaitu penutupan pembelajaran online, penutupan pada pembelajaran online guru dapat memberikan penguatan mengenai materi yang telah disampaikan dan memberi motivasi agar peserta didik selalu bersemangat untuk mengikuti pembelajaran walaupun pembelajaran dilakukan dari rumah.

Dalam pembelajaran online guru diharapkan dapat lebih kreatif variatif dan terampil dalam pelaksanaan pembelajaran online. Seperti salah satunya dalam pembukaan dan penutupan pembelajaran. Menurut Uluul Khakiim, membuka dan menutup pelajaran adalah salah satu ketrampilan mengajar yang perlu dikuasai oleh guru untuk membantu mengefektifkan pembelajaran dan membantu peserta didik untuk menyiapkan diri untuk belajar dan membimbing peserta didik memiliki ringkasan tentang materi yang dipelajari.<sup>20</sup> Jadi, meskipun pembukaan dan penutupan pembelajaran terlihat sepele namun guru harus benar-benar memperhatikan hal tersebut sehingga pembelajaran online akan berjalan dengan optimal.

#### d. Situs Pembelajaran Online

Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, yaitu:

---

<sup>20</sup> Uluul Khakiim, *Pelaksanaan Membuka Dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 1, hal. 1730



- 1) Whatsapp, dalam aplikasi ini guru dapat berinteraksi dengan peserta didik secara virtual atau video dan juga guru mudah untuk memberikan materi maupun tugas kepada peserta didik.
- 2) Zoom, dalam aplikasi ini peserta didik dengan pengajar dapat dipertemukan secara virtual atau video, sehingga dalam proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.
- 3) Google Classroom, dalam aplikasi ini guru lebih mudah untuk membagikan materi atau tugas kepada peserta didik.
- 4) Youtube, aplikasi ini dalam pembelajaran online digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran.<sup>21</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada banyak aplikasi yang dapat membantu dalam proses pembelajaran online. Seperti Whatsapp, zoom, google classroom, dan youtube. Dengan aplikasi tersebut memudahkan pendidik untuk interaksi dengan peserta didik dalam pembelajaran online dan juga memudahkan pendidik dalam menyampaikan informasi dan materi pelajaran. Jadi, pendidik tinggal memilih aplikasi apa yang akan digunakan sebagai situs pembelajaran online yang akan dilaksanakan.

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Online

Pembelajaran online memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri. Kelebihan pembelajaran online secara umum bahwa pembelajaran online itu tidak terikat oleh ruang dan waktu, maka waktu yang dipergunakan akan lebih leluasa, sedangkan kekurangan pembelajaran online adalah tidak adanya interaksi pembelajaran

---

<sup>21</sup> Media Yuliana. dkk, *Pembelajaran Daring untuk pendidikan: Teori & Penerapan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 5-7

secara langsung sehingga peserta didik lebih bebas dan merasa tidak diawasi.<sup>22</sup>

Dari uraian tersebut, dapat dipahami pembelajaran online memiliki kelebihan yakni pembelajaran online dapat diakses dengan mudah, dengan menggunakan *smartphone* yang terhubung dengan internet. Pendidik dengan mudah melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama dengan menggunakan grup di media sosial seperti *whatsapp*, aplikasi *zoom*, ataupun media lainnya. Peserta didik juga mudah mengakses materi atau video yang diberikan pendidik dan dapat dipelajari kapan saja dan dimana saja, sedangkan kekurangannya yakni. Pendidik sulit mengontrol peserta didik, bagi peserta didik yang tinggal di lokasi yang sulit akan sinyal dapat menghambat dalam mengikuti pembelajaran online. Dan tidak semua peserta didik memiliki *smartphone*.

### 3. Media Video Pembelajaran

#### a. Pengertian Media Video Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin “medium’ yang artinya perantara, sedangkan dalam bahasa arab media berasal dari kata “*wasaila*” artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach dan Ely media belajar merupakan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Sedangkan menurut H. Malik media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan)

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal.22

pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pembelajaran dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>23</sup> Dengan demikian media belajar adalah alat pelantara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan yang disampaikan guru kepada peserta didik yang dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pembelajaran.

Menurut Sukiman media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Menurut Daryanto media video pembelajaran merupakan segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasi dengan sebuah gambar bergerak secara sekuensial. Sedangkan menurut Riyana media video pembelajaran merupakan media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori, aplikasi, untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.<sup>24</sup>

Dengan demikian media video pembelajaran merupakan sebuah media yang digunakan guru yang dapat menampilkan suara dan gambar dalam waktu bersamaan yang berisi mengenai pesan atau

---

<sup>23</sup> Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (Jember:CV Pustaka Abadi, 2018), hal. 9-10

<sup>24</sup> Farid Ahmadi dan Hamidullah Ibda, *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2018), hal. 249-250

materi pembelajaran untuk memudahkan peserta didik memahami materi tersebut.

b. Perencanaan Penggunaan Media Video Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah langkah awal menjadikan proses pembelajaran yang bermakna untuk anak didik. Tanpa perencanaan pembelajaran yang baik, mustahil bisa diperoleh pembelajaran yang sukses.<sup>25</sup>

Jadi sebelum seorang guru melakukan pembelajaran, sebaiknya membuat perencanaan pembelajaran yang matang. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan mencapai keberhasilan.

Sebelum menggunakan media video pembelajaran. Seorang pendidik harus merencanakan dengan baik dan matang, media apa yang digunakan, sesuai tidak dengan materi pelajaran, sesuai tidak dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Media video pembelajaran jika Seorang guru mempersiapkan secara baik dan matang, maka dapat dibuat dengan memberikan manfaat untuk membantu pembelajaran online. Sebelum membuat media pembelajaran akan melakukan persiapan dan perencanaan yang sangat teliti. Dalam membuat perencanaan media ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan seorang guru yaitu:

1) Identifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Sebuah perencanaan media video pembelajaran didasarkan atas kebutuhan (*need*), salah satu indikator adanya kebutuhan yaitu

---

<sup>25</sup> Nurlaila, Urgensi Perencanaan Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru, Jurnal Ilmiah Sustainable, Vol. 1. No. 1, 2018, hal. 111.

kemampuan, keterampilan, dan sikap peserta didik yang kita inginkan agar dapat dikuasai peserta didik, setelah kita menganalisis kebutuhan peserta didik maka kita perlu juga menganalisis karakteristik peserta didiknya.

- 2) Perumusan tujuan  
Media video pembelajaran harus dibuat sedemikian rupa sehingga akan memudahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Memilih, merubah dan merancang media pembelajaran  
Untuk membuat media yang tepat bagi kegiatan pembelajaran biasanya akan meliputi salah satu dari tiga kemungkinan yaitu memilih media video pembelajaran yang sudah ada, merubah media yang sudah ada, dan merancang pembuatan media yang baru.
- 4) Perumusan materi  
Materi berkaitan dengan substansi isi pelajaran yang harus diberikan guru kepada peserta didik. Sebuah program media harus berisi materi yang harus dikuasai oleh peserta didik.
- 5) Pelibatan peserta didik  
Situasi pembelajaran yang efektif adalah situasi belajar yang memberi kesempatan peserta didik merespon dan terlibat dalam pembelajaran.
- 6) Evaluasi (*evaluation*)  
Tujuan evaluasi media pembelajaran adalah untuk memilih media pembelajaran yang akan dipergunakan di kelas, untuk melihat prosedur penggunaan media, untuk memeriksa apakah tujuan penggunaan media tercapai. Menilai kemampuan guru menggunakan media, memberikan informasi untuk kepentingan administrasi dan untuk memperbaiki media itu sendiri.<sup>26</sup>

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa untuk merencanakan penggunaan sebuah media guru harus benar-benar teliti dan matang. Guru juga harus memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik sehingga bisa memberikan media yang sesuai bagi peserta didik. Seorang guru juga harus bisa menentukan tujuan pembelajaran

---

<sup>26</sup> Tejo Nurseto, *Membuat Media Pembelajaran yang Menarik*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan Vol 8 No 1 2011, hal.24

yang akan dicapai sehingga memudahkan guru dalam merumuskan sebuah materi pelajaran. Seorang guru juga dituntut agar bisa kreatif dalam membuat atau memilih sebuah media yang dapat melibatkan peserta didik sehingga pembelajaran berjalan aktif dan efektif. Serta guru juga sebagai evaluator, dengan adanya evaluasi akan memudahkan guru untuk mengetahui media, metode, atau strategi yang digunakan berhasil diterapkan.

Sedangkan menurut Abdul Anwar tahap persiapan merupakan tahap awal dalam penggunaan media sebelum berlangsungnya pembelajaran. Ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan seseorang guru sebagai penggunaann media dalam tahap ini, yaitu:

- 1) Membuat RPP  
Langkah ini merupakan langkah awal yang harus dilakukan seorang guru, karena RPP merupakan pedoman mengenai apa saja hal-hal yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
- 2) Mempelajari tujuan  
Tujuan pembelajaran adalah target yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan materi  
Materi adalah apa yang akan diajarkan guru, maka seorang guru perlu mempersiapkan suatu materi dan memilih media sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 4) Memilih media  
Pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan kriteria-kriterianya.
- 5) Berlatih menggunakan media  
Berlatih menggunakan media sangat perlu dilakukan oleh seorang guru, terutama bagi guru yang baru pertama kali menggunakan media tersebut.
- 6) Menyiapkan dan mengatur media  
Sebelum digunakan, tentunya media harus dipersiapkan dan diperiksa kembali kondisinya, agar tidak terjadi masalah ketika pembelajaran sedang berlangsung.

- 7) Memastikan tempat mengajar  
 Dalam tahap ini, guru juga harus memastikan apakah tempat yang akan digunakan untuk pembelajaran mendukung penggunaan media yang akan digunakan.<sup>27</sup>

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus terlebih dahulu melakukan tahap persiapan agar pembelajaran dapat berhasil.

Media video pembelajaran jika dilakukan dengan ketrampilan, kekreatifan dan dengan perencanaan yang matang akan memberikan pembelajaran yang baik baik peserta didik. Untuk membuat atau memilih penggunaan media guru harus mengerti kriteria media pembelajaran.

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu maka ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi.
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan
- 4) Guru trampil menggunakannya
- 5) Pengelompokan sasaran
- 6) Mutu teknis.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan, dengan memilih media disesuaikan dengan kriteria yang ada diatas dapat memberikan pembelajaran

---

<sup>27</sup> M Khailullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), hal.34

<sup>28</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1997), hal. 75

yang bermakna karena media yang digunakan sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan. Media video pembelajaran adalah media yang menampilkan visual dan auditorial secara bersamaan yang dapat menampilkan pesan-pesan secara nyata. Peranan media video pembelajaran mudah untuk disiapkan oleh guru selain praktis dan mudah didapatkan, media video pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Untuk menghasilkan video yang mampu menumbuhkan motivasi dan efektifitas penggunaannya maka harus memperhatikan karakteristik video pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kejelasan pesan, peserta didik bisa memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh. Penggunaan media video pembelajaran dalam pembelajaran online dinilai berhasil dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Terbukti bahwa meskipun peserta didik belajar dari rumah tetapi masih mau memperhatikan video yang dikirim pendidik, peserta didik juga selalu mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan pendidik dengan baik dan benar.
- 2) Berdiri sendiri, video yang diajarkan tidak bergantung pada bahan ajar lain.
- 3) Bersahabat/akrab dengan pemakainya, media video menggunakan bahasa yang sederhana mudah dimengerti dan menggunakan bahasa yang umum dan adanya kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.
- 4) Representasi isi, materi harus benar-benar representatif. Misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.
- 5) Visualisasi dengan media, materi dikemas secara multimedia terdapat teks, animasi, sound dan video sesuai dengan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, memiliki tingkat keakurasian yang tinggi.
- 6) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi. Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rekayasa digitan



- dengan resolusi tinggi tetapi support untuk setiap speech sistem computer. Dengan video pembelajaran dengan kualitas yang baik maka akan memudahkan peserta didik untuk belajar.
- 7) dapat digunakan secara klasikal atau individual, video pembelajaran dapat digunakan para peserta didik secara individual, tidak hanya setting sekolah, tetapi juga di rumah.<sup>29</sup>

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa dengan seorang pendidik memperhatikan karakteristik media video pembelajaran maka pendidik dapat membuat atau memilih media video yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran online dengan menggunakan media video pembelajaran akan membantu dalam proses pembelajaran, palagi pada masa pandemi saat ini yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara online. Dengan menggunakan bantuan video pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran hal ini dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar agar tetap berjalan dengan efektif.

Pendidik juga perlu memperhatikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, karena materi merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pemilihan materi pelajaran tentu saja pendidik harus memperhatikan kriteria dari materi yang akan disampaikan kepada

---

<sup>29</sup> Miftahuk Khairani. dkk, *Studi Meta Analisis Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*, Jurnal Biolokus, Vol. 2. No. 1, hal. 160

peserta didik. Kriteria pemilihan materi pembelajaran sebagai berikut:

- a) Kriteria tujuan pembelajaran, suatu materi pelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b) Materi pelajaran terjangkau, perincian materi pelajaran berdasarkan pada tuntutan.
- c) Relevan dengan kebutuhan peserta didik,
- d) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat.
- e) Materi pelajaran mengandung segi-segi etik.<sup>30</sup>

Sebagai pendidik diharapkan dalam memilih materi yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan kriteria pemilihan materi. Dengan hal tersebut maka akan memudahkan peserta didik mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, karena materi yang disampaikan pendidik akan memberikan pembelajaran yang bermakna.

#### c. Pelaksanaan Penggunaan media video pembelajaran

Secara umum, media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan penggunaan media pembelajaran:

- 1) Penyampain materi dapat diseragamkan. Setiap peserta didik yang melihat atau mendengar penyajian materi melalui video akan menerima pesan yang sama.

---

<sup>30</sup> Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pamekasan: Duta Media, 2019), hal. 59-60

- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Media dapat digunakan sebagai penarik perhatian peserta didik. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya Tarik penampilan gambar dengan memberi efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan peserta didik.
- 3) Proses pembelajaran lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi peserta didik, adanya umpan bali dan penguatan.
- 4) Efisiensi waktu dan tenaga. Dengan penggunaan media pembelajaran dapat dipersingkat karena media hanya memerlukan waktu yang singkat untuk mengantar pesan-pesan dan informasi pembelajaran yang kemungkinannya mudah dipahami oleh peserta didik.
- 5) Menumbuhkan kualitas hasil belajar peserta didik. Jika media dikemas dengan baik dan menarik maka akan membuat peserta didik mudah untuk memahami materi pelajaran yang menjadikan kualitas hasil belajar peserta didik meningkat.
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Media yang memang dirancang untuk penggunaan individu akan memudahkan peserta didik dalam belajar karena media tersebut dapat dibuat belajar dimana saja dan kapan saja.
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar.
- 8) Mengubah peran guru ke arah lebih positif dan produktif. Untuk meringkas materi agar mudah dipahami dibutuhkan seorang pendidik yang kreatif dan produktif dalam pembuatan media yang menarik sehingga peserta didik akan mencapai tujuan pembelajaran.<sup>31</sup>

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan media video dapat memberikan dampak yang baik bagi peserta didik maupun bagi pendidik. Bagi peserta didik media video menambah keinginan untuk belajar karena media yang dirancang dengan menarik. Bagi pendidik penggunaan media dalam pembelajaran dapat menjadikan pendidik lebih kreatif dan

---

<sup>31</sup> Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2007), hal. 11

produktif karena mengharuskan pendidik untuk membuat media yang menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

Perhatian yang semakin luas dalam penggunaan alat-alat media audio-visual tersebut dalam pendidikan. Alat-alat media audio-visual jelas mempunyai nilai yang berharga dalam bidang pendidikan, antara lain:

- 1) Media audio-visual dapat mempermudah orang yang menyampaikan dan memudahkan dalam menerima sesuatu pelajaran atau informasi serta dapat menghindari salah pengertian.
- 2) Alat-alat media audio-visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan guru.
- 3) Alat-alat audio-visual tak hanya menghasilkan pembelajaran yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat audio-visual lebih lama dan lebih baik lagi, yakni tinggal dalam ingatan.
- 4) Peserta didik dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan peserta didik, baik yang cepat maupun yang lambat membaca atau memahami.<sup>32</sup>

Media video pembelajaran memiliki manfaat yang cukup banyak dalam proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan peserta didik. Manfaat media video diantaranya:

- 1) Pembelajaran lebih jelas dan menarik
- 2) Proses pembelajaran lebih interaksi
- 3) Efisiensi waktu dan tenaga
- 4) Menumbuhkan kualitas hasil belajar
- 5) Belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
- 6) Menumbuhkan sikap positif belajar

---

<sup>32</sup> Amir Hamzah, *Media Audio Visual*. (Jakarta: Gramedia, 1985), hal.17

- 7) Menumbuhkan peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.<sup>33</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan ada beberapa manfaat yang diambil dari penggunaan media video pembelajaran dalam pembelajaran yakni media video pembelajaran dapat memperjelas pesan dan informasi pelajaran sehingga dapat memperlancar dan menumbuhkan hasil belajar. Media video pembelajaran juga dapat menumbuhkan dan memusatkan perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Dan media video pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

Media video pembelajaran memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- a) Dengan media vidio yang menampilkan suara dan gambar dalam waktu yang bersamaan peserta didik akan lebih mudah dalam memperoleh informasi.
- b) Menghemat waktu dan vidio pembelajaran dapat diputar berulang-ulang.
- c) Proses pembelajaran lebih menarik
- d) Menumbuhkan sikap positif belajar dan minat belajar.<sup>34</sup>

Media vidio pembelajaran memiliki beberapa kelemahan yaitu:

- a) Perhatian penonton sulit dikuasai
- b) Memerlukan waktu yang cukup panjang pada proses pembuatan samapai terciptanya vidio pembelajaran.
- c) Memerlukan banyak ruang dalam handphone untuk menyimpan vidio pembelajaran dan

---

<sup>33</sup> Hardianti dan Wahyu Kurniati Astri, *Keefektifan penggunaan media video dalam ketrampilan menulis karangan sederhana Bahasa jerman peserta didik kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makasar*, *Eralingua : Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, Vo. 1, No. 2, hal. 126

<sup>34</sup> Endang Switri, *Teknologi dan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran*, (t.tp:Ayra Luna, 2019), hal. 62

d) Memerlukan banyak kuota untuk mendownload vidio pembelajaran.<sup>35</sup>

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa media video memiliki kelebihan yang dapat membantu pembelajaran agar mencapai keberhasilan. Namun media video tak terlepas dari adanya kelemahan. Sebagai pendidik harus bisa memberi solusi dengan adanya hambatan penggunaan media video pembelajaran agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

d. Sistem evaluasi penggunaan media video

Evaluasi merupakan suatu kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan.<sup>36</sup> Menurut Gronlund evaluasi merupakan kegiatan yang teratur dan terencana untuk menetapkan suatu kondisi atau suatu situasi sudah layak atau belum layak yang dapat dikatakan berhasil atau dalam sebuah proses pembelajaran. Menurut Dono evaluasi merupakan suatu usaha dalam menghimpun data mengenai pelaksanaan pengajaran yang merupakan pijakan untuk melahirkan macam-macam ketetapan.<sup>37</sup> Dapat disimpulkan evaluasi penggunaan media video pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang ditujukan

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal 63

<sup>36</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran PAI*,(Jakarta: Kencana, 2017), hal.185

<sup>37</sup> Subhayani, *Evaluasi Pengajaran Bahasa & Sastra Indonesia*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), hal.04

untuk mengetahui apakah media yang digunakan berhasil dalam sebuah proses pembelajaran.

Tujuan diadakannya evaluasi yaitu menentukan apakah media pembelajaran efektif, menilai apakah media pembelajaran itu cost-efektif dilihat dari hasil belajar peserta didik, mengetahui apakah media pembelajaran benar-benar memberi sumbangan terhadap hasil belajar peserta didik, menentukan apakah isi pelajaran sudah tepat disajikan dengan menggunakan media pembelajaran tersebut, dan mengetahui respon peserta didik.<sup>38</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan dengan diadakannya evaluasi dalam penggunaan media, guru dapat mengetahui apakah media yang digunakan memberi pengaruh keberhasilan dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan dari penggunaan media guru dapat mengadakan evaluasi yaitu dengan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif kepada peserta didik. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru selama dalam perkembangan atau dalam kurun waktu proses pelaksanaan suatu program pengajaran semester. Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan oleh guru pada akhir semester.<sup>39</sup>

Ada beberapa fungsi dari evaluasi dalam pembelajaran, yakni meliputi:

---

<sup>38</sup> Bambang Warsita, *Evaluasi Media Pembelajaran Sebagai Pengendalian Kualitas*, Jurnal Tenodik, Vol. 17, No. 04, hal. 440

<sup>39</sup> Ika Sriyanti, *Evaluasi pembelajaran Matematika*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal.2.

- 1) Fungsi penempatan, proses evaluasi dengan fungsi penempatan dilakukan untuk mengetahui seseorang sesuai dengan kapabilitas dan kapasitas yang dimiliki, agar aktivitas kinerja dapat dikerjakan maksimal. Contohnya pemilihan peserta didik yang akan ditempatkan dikelas unggulan dan reguler.
- 2) Fungsi selektif, proses evaluasi dengan fungsi selektif dilakukan untuk menyeleksi seseorang dengan standar yang telah ditentukan. Contohnya pemilihan peserta didik yang menerima beasiswa.
- 3) Fungsi diagnosis, proses evaluasi dengan fungsi diagnosis dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan seseorang dalam mata pelajaran. Contohnya mengetahui titik kesulitan peserta didik dalam belajar.
- 4) Fungsi pengukuran keberhasilan, proses evaluasi dengan fungsi pengukuran keberhasilan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau program yang diterapkan. Contohnya keberhasilan ujian.<sup>40</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan evaluasi memiliki berbagai macam fungsi untuk menilai keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan adanya evaluasi maka akan memudahkan pendidik untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari suatu hal.

Pendidik dituntut untuk melakukan evaluasi terhadap peserta didik secara menyeluruh, baik dari segi pemahamannya terhadap materi yang telah disampaikan (kognitif), maupun dari segi afektif, dan ketrampilan (psikomotorik).

Evaluasi dalam aspek kognitif. Evaluasi atau penilaian dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif mencakup semua materi unsur pendidikan. Evaluasi pada

---

<sup>40</sup> Suhelayanti. Dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal.



ranah kognitif guru dapat melakukan dengan tes tulis maupun tes lisan.<sup>41</sup>

Jadi, yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengukur seberapa pahamnya peserta didik mengenai materi pelajaran, guru dapat melakukan evaluasi berupa tes tulis, dengan membuat soal-soal yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Kemudian tes lisan, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada peserta didik.

Evaluasi dalam aspek afektif. Ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, sikap seseorang peserta didik dapat diramalkan perubahannya apabila ia telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ada beberapa kategori ranah afektif sebagai berikut:

- 1) Penerimaan (*Receiving*). Adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar terhadap dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain sebagainya.
- 2) Jawaban (*Responding*) yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- 3) Penilaian (*Valuing*). Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu obyek, sehingga apabila tidak dikerjakan dirasakan akan membawa kerugian.
- 4) Organisasi. Mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.
- 5) Karakteristik nilai. Mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga pada dirinya dijadikan pedoman yang nyata dan jelas dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Muh Akib, *Sasaran Atau Obyek Evaluasi Pendidikan dan Penilaian Berbasis Sekolah*, Jurnal Al-Hikmah, Vol.XIV, No. 1, 2013, hal. 3.

<sup>42</sup> Isa Anshori, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Sidoarjo: Muhammadiyah University Press, 2009), hal. 39.

Dari uraian diatas, dapat diketahui penilaian afektif yaitu penilaian sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki penerimaan dalam pembelajaran maka peserta didik memiliki kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan pembelajaran. *Responding* atau tanggapan, peserta didik memiliki kemauan untuk berpartisipasi dengan aktif dan baik saat pembelajaran seperti peserta didik memberikan respon saat pendidik bertanya atau memberikan pembelajaran. *Valuing*, peserta didik yang mencapai *valuing* memiliki keinginan dalam dirinya untuk patuh dan memiliki komitmen untuk selalu mengerjakan nilai yang peserta didik patuhi. *Organization*, peserta didik mampu memilih antara nilai-nilai yang baik dengan buruk dalam pembelajaran, sehingga dapat menerapkan nilai yang dianggap baik. Karakteristik nilai, peserta didik mencerminkan nilai-nilai yang positif dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Dalam penilaian ranah afektif pendidik dapat melakukan pengamatan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran.

Evaluasi dalam aspek psikomotorik. Ranah yang berkaitan tentang ketrampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul dan sebagainya, maka dapat diartikan bahwa ranah psikomotorik adalah ranah yang berhubungan

dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara otot dan syaraf.<sup>43</sup>

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa, evaluasi dalam aspek psikomotorik berkaitan dengan ketrampilan yang dipunyai peserta didik setelah melakukan pembelajaran. Dalam pembelajaran yang dilakukan secara online guru memberikan penugasan seperti membuat karya, menari dan menyanyi yang kemudian tugas tersebut dikirim kepada pendidik sehingga pendidik mengetahui aspek ketrampilan yang dimiliki oleh peserta didiknya.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Sebelum adanya penelitian ini, terdapat beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan mengambil fokus penelitian peningkatan motivasi belajar menggunakan media video. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang mengambil fokus penelitian peningkatan motivasi belajar menggunakan media video.

Pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Titi Suryansyah dan Suwarjo pada 2016. Dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas IV SD”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media video pembelajaran yang layak dan efektif dalam menumbuhkan motivasi dan

---

<sup>43</sup> Hamdani, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Falah Production, 2000), hal. 154

hasil belajar kognitif bagi peserta didik kelas IV SD Gugus Pacarejo, Kecamatan Semanu, Gunungkidul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video pembelajaran layak digunakan menurut ahli materi dan ahli media dengan kategori “baik”. Produk yang dikembangkan juga terbukti efektif menumbuhkan motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SD Gugus Pacarejo.<sup>44</sup>

Kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ulfiyatul Makiyah pada tahun 2017, dengan judul “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Penggunaan Media Audia Visul Pada Mata Pelajaran IPS di kelas V SDN Cempaka Putih 01”. Yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPS dengan adanya penggunaan media audio visual di SDN Cempaka 01.<sup>45</sup>

Ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Andhika Putri, dita ayu maharani dan ayu wulandari pada tahun 2020, dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta didik Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada SD N 1 Serayu Larangan”. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan implementasi penggunaan media audio visual atau video dalam pembelajaran secara daring dan 2) mendeskripsikan hasil peningkatan

---

<sup>44</sup>Titi Suryansyah dan Suwarjo, *Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas IV SD*, Jurnal Prima Edukasi Vol. 4, No. 2, Juli 2016.

<sup>45</sup>Ulfiyatul Makiyah, *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Penggunaan Media Audia Visul Pada Mata Pelajaran IPS di kelas V SDN Cempaka Putih 01*, (Jakarta:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil kuisisioner yang dibagikan kepada peserta didik pasca pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar terhadap peserta didik dengan penggunaan media audio visual.<sup>46</sup>

Keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Farhatunnisya pada tahun 2020, dengan judul “Pemanfaatan Video Youtube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Insan Litera”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh aplikasi youtube dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Metode yang di gunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dan menyebarkan kuisisioner kepada para partisipan yaitu peserta didik insan litera. Hasil dari penelitian ini yaitu dapat diketahui bahwa pemanfaatan video youtube dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik insan litera.<sup>47</sup>

Kelima yaitu penelitian yang dilakukan oleh Unik Hanifah Salsabila dkk pada tahun 2020, dengan judul “Urgensi Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring”.

---

<sup>46</sup> Wahyu Andhika Putri. dkk, *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada SD N 1 Serayu Larangan*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1, No. 1, September 2020.

<sup>47</sup> Aisyah Farhatunnisya, *Pemanfaatan Video Youtube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Insan Litera*, Jurnal Comm.Edu Vol. 3, No. 2, Mei 2020.

Penelitian ini bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual pada pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar sangat efektif. Media audio visual sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa karena karakteristiknya yang berbasis gambar dan suara, sehingga memudahkan siswa menerima materi.<sup>48</sup>

Keenam yaitu penelitian yang dilakukan oleh Imam Syafi'i dkk pada tahun 2020, dengan judul "Penerapan Video Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19". Penelitian ini bertujuan meninjau media pembelajaran video dapat menunjang pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat menyita perhatian anak dalam belajar di rumah, sehingga anak-anak tertarik atau muncul motivasi belajar karena adanya media video pembelajaran.<sup>49</sup>

Dari uraian penelitian terdahulu yang telah disajikan, selanjutnya akan dikaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Berikut tabel persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu:

---

<sup>48</sup>Unik Hanifah Salsabila. dkk, *Urgensi Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Insania, Vol. 25, No. 2, 2020

<sup>49</sup> Imam Syafi'I. dkk, *Penerapan Video Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 2, 2020.

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Titi Suryansyah dan Suwarjo	Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas IV SD	Menumbuhkan Motivasi Belajar Menggunakan Media Video Pembelajaran	1.Selain menumbuhkan motivasi tujuannya juga menumbuhkan hasil belajar kognitif. 2.Beberapa tujuan penelitian berbeda 3.Lokasi dan obyek penelitian berbeda.
2	Ulfiyatul Makiyah	Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Penggunaan Media Audia Visul Pada Mata Pelajaran IPS di kelas V SDN Cempaka Putih 0	Menumbuhkan Motivasi Belajar Menggunakan Media Video Pembelajaran	1. Menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. 2. Fokus menumbuhkan pada matapelajaran IPS. 3. Lokasi dan obyek penelitian berbeda
3	Wahyu Andhika Putri, dita ayu maharani dan ayu wulandari	Penggunaan Media Audio Visual Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta didik Selama Masa Pandemi Covid19 Pada SDN 1 Serayu Larangan	Menumbuhkan Motivasi Belajar Menggunakan Media Video Pembelajaran	Lokasi dan obyek penelitian berbeda

4	Aisyah Farhatunnisya	Pemanfaatan Video Youtube Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta didik Insan Liter	Menumbuhkan Motivasi Belajar Menggunakan Media Video Pembelajaran	Lokasi dan obyek penelitian berbeda
5	Unik Hanifah Salsabila	Urgensi Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar.	Menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar menggunakan media audio Visual.	1.Lokasi dan obyek penelitian berbeda. 2.Menggunakan study kepustakaan
6	Imam Syafi'i	Penerapan Video Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19.	Menggunakan media video pembelajaran pada masa pandemi yang dapat menumbuhkan motivasi dan memudahkan peserta didik untuk belajar.	1. Lokasi dan Obyek penelitian berbeda. 2. Subyek penelitian anak usia dini.

Dari tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan pengembangan dari penelitian yang sudah ada dengan fokus penelitian yang berbeda. Penelitian saya memfokuskan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan sistem evaluasi media video pembelajaran terhadap menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran online. Tujuan fokus penelitian tersebut adalah untuk



memperoleh teori baru guna melengkapi teori yang telah diperoleh dalam penelitian sebelumnya.

### **C. Paradigma Penelitian**

Dengan adanya COVID1-19 di Indonesia saat ini membuat dampak yang besar bagi masyarakat di Indonesia, salah satunya yaitu bidang pendidikan. Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang aturan belajar dari rumah (*learn from home*) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (*work from home*) bagi guru termasuk mereka yang bekerja di satuan pendidikan. Maka dalam praktiknya proses belajar mengajar dilakukan secara online oleh peserta didik dan guru.

Pada pembelajaran online tidak menutup kemungkinan peserta didik mengalami kejenuhan saat kegiatan belajar sehingga mempengaruhi motivasi belajarnya. Seperti yang terjadi pada pembelajara online di kelas 1 MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung motivasi belajarnya masih kurang tinggi. Oleh karena itu guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran online agar peserta didik memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti pembelajaran online.

Salah satunya yaitu dengan menggunakan media video yang menarik perhatian peserta didik sehingga motivasi belajar akan lebih baik dari sebelumnya. Sebelum membuat media pembelajaran guru akan melakukan perencanaan yang sangat teliti, dan melakukan evaluasi setelah media digunakan. Diharapkan dengan adanya perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi dalam penggunaan media video dapat membuat media yang menarik sehingga akan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Adapun yang ingin diketahui peneliti dari penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi media video pembelajaran dalam menumbuhkan motivasi belajar online.

**Gambar 2.2**  
**Skema Paradigma penelitian**

